

TIGA SAUDARA

Cerita Rakyat Amfoang



Martha Malafu

PAUD Mizpa Oenenas

Kec. Amfoang Tengah



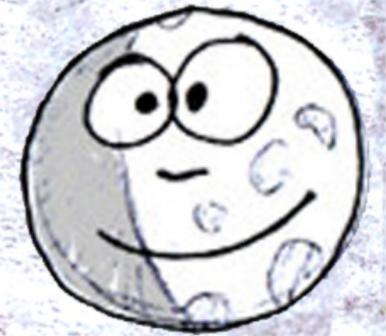
Pada zaman dahulu kala di Amfoang tinggalah tiga orang kakak beradik di sebuah kampung kecil di lereng gunung. Mereka hidup yatim piatu. Meski demikian mereka tetap bahagia dan saling mengasihi.

Yang sulung bernama Timau, yang kedua bernama Lulun dan yang terakhir bernama Sinai. Pekerjaan kakak sulung adalah berburu dan mengumpulkan hasil hutan. Sementara kedua adiknya tidak bekerja karena masih kecil.

Pada suatu malam dengan bulan purnama di langit, mereka duduk bersama.
Nampaknya kakak sulung mulai mencemaskan masa depan mereka.



Karena melihat sang kakak duduk termenung, kedua adik berusaha menghibur dengan memberikan bijol, alat musik tradisional Timor untuk dimainkan sang kakak. Sementara itu mereka menari, menghentakkan kaki bahkan melompat kegirangan. Bulan yang melihat tingkah mereka ikut tersenyum meski bulan harus segera pergi. Ketika melihat keindahan bulan, Sinai menyatakan niatnya untuk berlari mengikuti bulan.



Sinai dan Lulun benar-benar ingin berlari mengejar bulan.
Mereka ingin seperti bulan, bisa mengelilingi dunia.
Permintaan itu disetujui Timau namun dengan satu syarat.

“Ingat adik-adikku. Sebelum ayam berkokok,
kalian sudah harus kembali ke tempat ini.”





"Memangnya kenapa, kakak?"

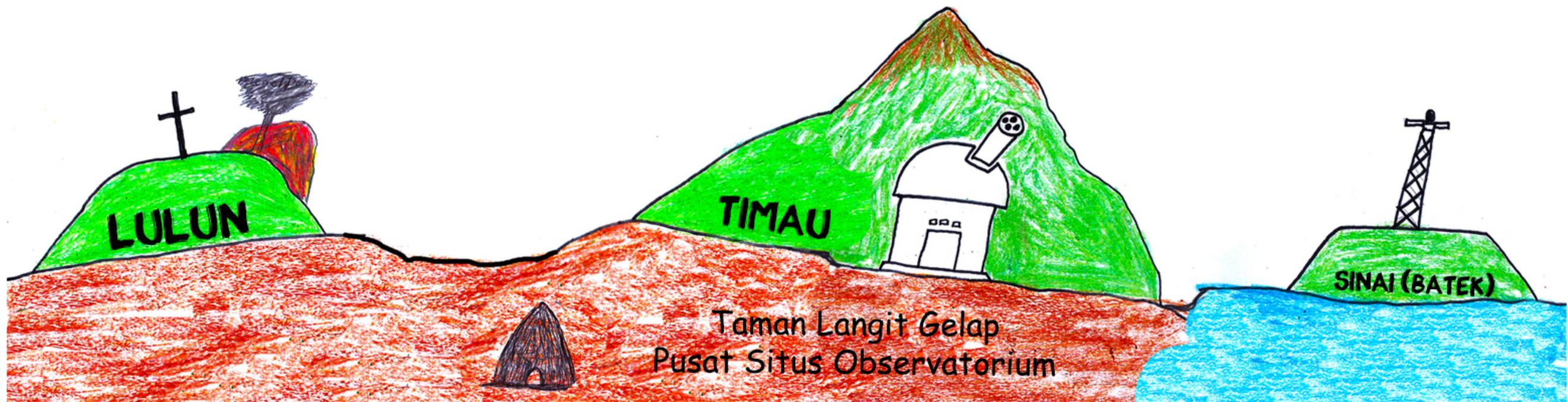
"Karena kita sebenarnya adalah gunung yang menjelma manusia. Risikonya sangat besar jika kita berpindah tempat. Jika ayam berkokok dan kita masih ada di tempat lain maka kita akan berubah menjadi gunung. Mengerti?"

Sinai dan Lulun pergi mengejar bulan, diikuti sang kakak, Timau.

Mereka telah berlari amat jauh sementara bulan hampir tenggelam di tengah lautan. Timau menjadi khawatir ketika kehilangan jejak Lulun. Ia kemudian memutuskan untuk pergi mencari Lulun. Saat Timau pergi, Sinai yang masih diliputi rasa penasaran bukannya ikut pulang malah kembali ke arah pantai. Ia tetap penasaran dan mulai berenang untuk mengejar bulan. Tiba-tiba terdengarlah kokok ayam jantan. Seketika tubuh mereka berubah menjadi gunung. Sinai menjadi pulau di tengah laut.



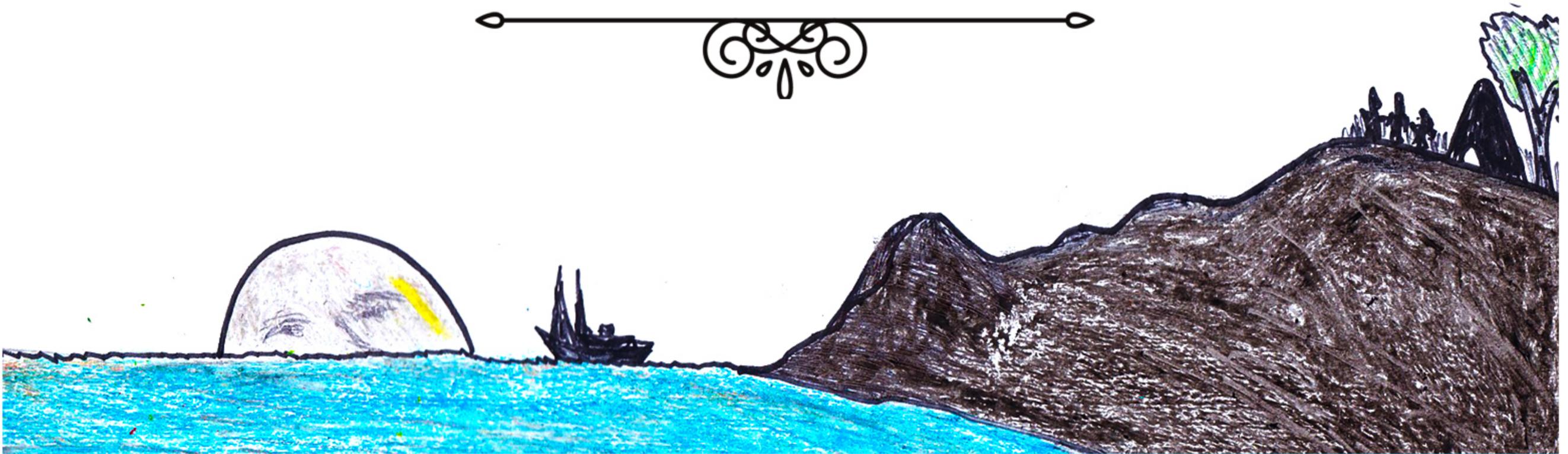
Mereka sangat menyesali kejadian itu.
Mereka benar-benar berpisah. Kini Lulun dikenal juga sebagai Gunung Salib sebab dipuncaknya dipasang sebuah salib.
Sementara di lereng gunung Timau kini sedang dibangun sebuah observatorium karena punya taman langit gelap terbaik di Indonesia.
Sedangkan di pesisir pantai utara, terdapat gunung Sinai atau kini dikenal sebagai pulau Batek. Di sana ada sebuah mercusuar dan didiami para tentara Indonesia.



PESAN MORAL



Hidup bersama saudara dengan penuh kasih,
saling mendukung dan membantu.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Martha Malafu. Panggilan Ata.
Lahir di Lelogama, 23 Maret 1981. Ia memiliki kegemaran menyanyi.
Ia tinggal di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah,
Kabupaten Kupang, NTT. Ia adalah guru di PAUD Mizpa Oenenas,
Kecamatan Amfoang Tengah sejak tahun 2009 hingga sekarang.
Selain itu, ia juga adalah anggota majelis dan guru sekolah minggu

di jemaat GMIT Mizpa Oenenas sejak tahun 2009 hingga saat ini.

Ia menikah dengan suami Gad Tuauni dan dikaruniai dua orang anak;

Satria Yosua Tuauni dan Venya Ekarteste Tuauni.

Motto hidupnya, "Bekerja dan melayani Tuahn selama hidup."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

